

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional ini dilakukan di Kampoeng Dolanan Nusantara. Kampoeng Dolanan Nusantara berada di Dusun Sodongan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Alasan peneliti memilih Kampoeng Dolanan Nusantara sebagai lokasi penelitian adalah karena tempat ini merupakan sebuah perkampungan yang menjadi wahana wisata edukasi yang menyajikan berbagai permainan tradisional nusantara. Dari sini peneliti menggali bagaimana pendidikan multikultural diimplementasikan pada anak-anak melalui permainan tradisional.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan sejak pertengahan bulan Desember 2013 hingga pertengahan bulan Maret 2014. Selama jangka waktu tersebut peneliti melakukan observasi pendahuluan, penelitian di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh

karena itu peneliti terjun ke lapangan yaitu Kampong Dolanan Nusantara dan melakukan interaksi dengan pengelola dan pengunjung untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional.

Sementara definisi penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Danim, 2002: 51).

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010: 157). Sumber data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008: 225).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai di lapangan. Data ini merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2010: 157). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pengelola Kampong Dolanan Nusantara, para laskar, serta pengunjung Kampong Dolanan Nusantara. Selain itu data juga diperoleh dari hasil kegiatan pengamatan di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa sumber tertulis dan hasil dokumentasi atau foto-foto selama penelitian. Sumber tertulis yang digunakan berupa buku, majalah ilmiah, surat kabar, jurnal, arsip, hasil penelitian yang relevan, serta dokumen pribadi dan dokumen resmi lain. Peneliti juga melihat data dari dokumen daftar pengunjung, buku profil dan buku tamu Kampong Dolanan Nusantara untuk menambah kelengkapan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi memiliki berbagai macam bentuk, Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak

berstruktur. Dari berbagai bentuk tersebut, pada prakteknya peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif moderat, yaitu dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Pada observasi partisipatif moderat peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung dan pengelola Kampoeng Dolanan Nusantara, sementara dalam beberapa kegiatan lainnya peneliti hanya sebatas melakukan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susan Stainback yang menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2008).

2. Wawancara

Susan Stainback (1988) seperti dikutip Sugiyono (2008: 232) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Agar diperoleh data yang valid maka pada umumnya pada penelitian kualitatif, seringkali teknik observasi partisipatif digabungkan dengan wawancara mendalam.

Pada penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan sejumlah informan. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang pengelola Kampoeng Dolanan Nusantara, empat laskar

Kampoeng Dolanan Nusantara, serta empat orang pengunjung. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Dengan adanya instrumen ini maka wawancara menjadi lebih terarah dan peneliti bisa mendapatkan data yang valid dan relevan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan dan rekaman selama penelitian, buku daftar pengunjung, buku profil Kampoeng Dolanan Nusantara dan buku tamu pengunjung yang berisi kesan dan pesan dari para pengunjung, serta foto. Foto-foto tersebut meliputi foto kegiatan di Kampoeng Dolanan Nusantara dan juga foto kegiatan pengumpulan data oleh peneliti.

F. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, yang ada adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). *Purposive sampling* ini termasuk dalam kategori teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008: 218). Dengan demikian maka pada penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural

pada anak melalui permainan tradisional ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang ada dipilih berdasarkan suatu kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel atau subjek dalam penelitian ini adalah pihak pengelola dan laskar di Kampoeng Dolanan Nusantara, dan juga para pengunjung. Pengambilan data dari sampel ini berakhir ketika telah terjadi pengulangan informasi sehingga informasi yang didapat sudah tidak berkembang lagi.

G. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara keadaan di lapangan dengan hasil yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2008:268-269). Dalam penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengecek validitas atau keabsahan data.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010: 330). Denzin (1978) mengemukakan empat bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori (Danim, 2002: 195). Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data.

Triangulasi sumber menurut Paton adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 330). Agar dapat mencapai keabsahan tersebut maka ada beberapa hal yang peneliti lakukan, meliputi:

- a. Melakukan perbandingan atas data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan kajian dokumen.
- b. Melakukan observasi pada beberapa waktu yang berbeda di lingkungan Kampong Dolanan Nusantara.
- c. Mewawancarai beberapa narasumber yang berbeda, yaitu dari pihak pengelola, laskar, serta para pengunjung.
- d. Serta membuat beberapa variasi pertanyaan sebagai instrumen penelitian agar data yang terkumpul lebih valid.

2. Diskusi dengan *Expert* (Ahli)

Teknik ini dilakukan dengan cara berdiskusi atau berkonsultasi dengan pihak ahli yang memahami dan menguasai tema penelitian. Tujuannya agar kekurangan yang ada dalam penelitian dapat segera diperbaiki. Pihak ahli dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

3. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dalam bentuk kegiatan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan yang sama atau lebih terkait topik yang diteliti. Dengan pemeriksaan sejawat peneliti dapat memperoleh masukan untuk langkah-langkah selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248).

Menurut Nasution (2003:129-180) dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Langkah-langkah umum yang dapat dilakukan untuk menganalisis data meliputi reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Reduksi dilakukan sejak awal penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan akan selalu bertambah, sehingga perlu dirincikan dalam sebuah laporan lapangan. Data pada laporan tersebut selanjutnya akan direduksi. Pada tahap reduksi dilakukan pemilahan data ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi data, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk

lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan secara tepat.

2. *Display Data*

Display atau penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran hasil penelitian secara menyeluruh dengan lebih jelas sehingga dapat mengambil sebuah kesimpulan yang tepat. Penyajian data pada penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural pada anak ini dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif tentang hasil yang diperoleh dari penelitian. Uraian tersebut memuat informasi tentang implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis yang terakhir adalah proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2008: 253). Dengan membuat penyajian data yang didukung data-data yang valid maka akan diperoleh kesimpulan yang kredibel.